

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masalah pengangguran merupakan sebuah masalah klasik yang juga terjadi di beberapa negara berkembang, termasuk di Indonesia. Pengangguran merupakan representasi dari ketimpangan antara angkatan kerja dan kesempatan kerja, sehingga angkatan kerja tidak dapat melakukan kegiatan kerja. Dengan sedikitnya jumlah lapangan kerja, diharapkan para angkatan kerja ini tidak lagi hanya berfokus menjadi seorang karyawan. Para angkatan kerja diharapkan cukup mampu mengkaryakan dirinya dalam lapangan kerja yang diciptakannya sendiri. Dan berwirausaha menjadi salah satu solusi yang ditawarkan. Dengan berwirausaha akan menciptakan lapangan pekerjaan baru dan akan menyerap tenaga kerja, sehingga akan mengurangi pengangguran.

Berwirausaha masih sering dipandang sebelah mata oleh para angkatan kerja. Selain karena dalam benak kebanyakan orang, berwirausaha dipandang tidak akan bisa menjadi sukses seperti seorang karyawan kantor atau pegawai negeri, juga karena berwirausaha kerap tidak semudah yang dibayangkan. Ada beberapa faktor penyebab yang menjadi seseorang untuk tidak menjatuhkan pilihannya untuk menjadi seorang wirausahawan. Indonesia memiliki generasi produktif dalam kurun waktu 30 tahun ke depan. Salah satu keuntungan yang dimiliki Indonesia dalam kurun waktu tersebut ialah bonus demografi yang cukup signifikan. Bonus demografi tersebut harus dikelola dengan serius karena besarnya potensi SDM generasi muda bangsa yang akan menentukan masa depan Indonesia. Dibutuhkan persiapan yang matang sejak saat ini apabila bangsa ini ingin mampu bersaing dengan bangsa-bangsa lain dengan jalan pembekalan keterampilan yang sesuai dengan pasar di masa yang akan datang, penguasaan teknologi, serta tentunya menjadi warga Negara yang bermoral (Tilaar, 2012).

Minat untuk berwirausaha juga dipengaruhi adanya latar belakang keluarga dari individu tersebut. Keluarga memegang peranan penting dalam pertumbuhan anak-anaknya. Tentu saja hal tersebut juga sangat mempengaruhi cara atau pola yang diterapkan di dalam kehidupan keluarga biasanya memberikan pengaruh terhadap pola pikir individu di dalamnya untuk memiliki minat dalam

berwirausaha. Keluarga yang berasal dari orangtua yang melakukan kegiatan wirausaha terbiasa untuk menerapkan pola pikir dan lebih berani untuk mengambil resiko dalam menjalankan kegiatan usahanya. Dengan adanya latar belakang keluarga tersebut, seringkali penerus keluarga dilibatkan secara langsung untuk menjalankan usaha ataupun membuat usaha yang baru. Sehingga penerus selanjutnya memiliki praktik kerja secara langsung melalui kegiatan usaha dari orangtuanya. Banyak juga pengusaha saat ini bukan berasal dari keluarga yang memiliki usaha. Mereka dapat menjadi pengusaha berkat dukungan baik secara finansial maupun moral yang diberikan oleh keluarganya. Hal tersebut juga tidak menutup kemungkinan bagi seseorang dalam menjadi wirausaha.

Dalam proses pembelajaran kewirausahaan di tingkat SMK tentunya menerapkan adanya praktik magang untuk melatih dan mempersiapkan siswanya untuk terjun ke dalam kegiatan usaha. Dalam praktik magang bisa membantu siswa untuk mengenal dan mempelajari lebih dalam kegiatan bisnis yang ada. Para siswa juga diajarkan untuk menganalisa keadaan yang ada di pasar, mengambil peluang yang ada di pasar untuk dijadikan peluang usaha. Manfaat adanya praktik kerja langsung yaitu memperoleh gambaran nyata mengenai pekerjaan. Dalam melakukan praktik magang, siswa dapat mengimplementasikan teori yang disampaikan menjadi suatu praktik magang dan menyesuaikan dengan keadaan kerja yang ada di lapangan. Praktik magang dapat melatih diri untuk beradaptasi dengan pekerjaan secara nyata. Sehingga siswa memiliki persiapan sebelum benar-benar terjun ke dalam dunia usaha secara langsung.

Indonesia harus mampu mencapai paling tidak 2% jumlah pengusahanya agar mampu menjadi bangsa yang mandiri dan kuat secara ekonomi, karena salah satu faktor negara maju adalah dilihat dari jumlah pengusahanya. Dalam konteks sistem pendidikan di Indonesia sebagaimana disebutkan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 18 menyatakan bahwa Pendidikan Kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja pada bidang tertentu. Namun ironisnya, fenomena yang berkembang yang dialamatkan kepada lembaga pendidikan kejuruan dewasa ini adalah kurang mampunya lembaga pendidikan menyiapkan sumber daya manusia yang dibutuhkan oleh masyarakat, dalam hal ini pasar kerja

terutama dunia industri. Karena tidak adanya kesesuaian kualifikasi antara *output* pendidikan dengan realitas tuntutan dunia usaha/dunia industri yang sangat maju dengan pesatnya (Mahfud, 2012).

Kesiapan berwirausaha dapat dipahami sebagai kemampuan dan kemauan peserta didik untuk menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan ketika ingin memulai berwirausaha. Untuk dapat memiliki kemampuan tersebut, peserta didik perlu dibekali berbagai kemampuan di bidang wirausaha sehingga siap berwirausaha seperti pengalaman magang.

Di sisi lain, para peserta didik dan lulusan SMK masih banyak menjumpai kendala di lapangan antara lain kurangnya pengalaman magang sehingga berdampak pada kesiapan berwirausaha, permodalan yang di dukung dari keluarga, rendahnya minat dan komitmen berwirausaha, minimnya fasilitas dan sarana praktek di sekolah yang dikelola secara profesional sebagai tempat untuk melatih dan mendekatkan siswa pada kondisi yang sebenarnya.

Selain itu dengan adanya praktik magang juga melatih siswa untuk berinteraksi dengan masyarakat. Banyak lulusan SMK yang memiliki kemampuan untuk mendukung pekerjaannya akan tetapi belum bisa berinteraksi dengan masyarakat. Hal ini bisa menjadi kendala dalam menjalin komunikasi dalam dunia kerja, yang pada dasarnya komunikasi sangat berpengaruh agar pekerjaan yang ditekuni dapat berjalan dengan lancar, aman dan nyaman. Praktik magang mampu melatih kepribadian dan pemahaman siswa untuk bergabung di lingkungan masyarakat sehingga mampu bekerja sama dengan baik.

Menurut Suharti (Farida, 2015) faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha pada seseorang adalah faktor internal yang meliputi karakter, sifat, dan faktor sosio demografi (umur, jenis kelamin, pengalaman kerja, dan latar belakang budaya) serta faktor eksternal yang meliputi lingkungan sekitar (lingkungan sosial, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah) dan kondisi kontekstual. Jadi, pengalaman magang di bidang perbankan merupakan salah satu cara yang dilakukan untuk mencapai kesiapan kerja. Selain pengalaman magang, hal lain yang mempengaruhi berwirausaha adalah minat berwirausaha.

Suharti (Farida, 2015) bagi seseorang, lingkungan merupakan tempat tumbuh, berkembang, dan bersosialisasi. Lingkungan yang paling dekat dengan

seseorang adalah lingkungan keluarga. Keluarga merupakan bagian dari masyarakat yang membentuk potensi pertumbuhan dan pembentukan kepribadian seseorang. Salah satu yang menjadi panutan seorang anak adalah orang tuanya. Orang tua berperan dalam membentuk pola pikir, sikap, dan kepribadian anak. Untuk itulah orang tua berperan dalam mengarahkan masa depan anak. Namun banyak orang tua sekarang yang kurang mendukung keinginan anak untuk menjadi seorang wirausaha. Hal ini dikarenakan pandangan negatif orang tua terhadap wirausaha. Pandangan negatif tersebut dikarenakan orang tua menganggap pekerjaan sebagai wirausaha merupakan pekerjaan yang banyak beresiko tinggi serta membutuhkan modal yang besar untuk menjalankannya.

Berdasarkan data alumni yang didapatkan dari Tata Usaha SMK N 6 Kota Jambi.

Tabel 1.1 Hasil Alumni Siswa SMK Negeri 6 Kota Jambi angkatan 2022

No	Keterangan	Jumlah Siswa	Persentase
1	Melanjutkan Pendidikan	32	29.09%
2	Bekerja Sebagai Karyawan	40	36.36%
3	Berwirausaha	17	15.45%
4	Lain-lain	21	19.09%
Jumlah		110	100%

Sumber: Tata Usaha SMK N 6 Kota Jambi

Berdasarkan tabel 1.1 didapat bahwa alumni siswa SMK Negeri 6 Kota Jambi yang terdata membuka lapangan pekerjaan sendiri hanya sebesar 15%, SMK Negeri 6 Kota Jambi telah melaksanakan perencanaan pendidikan kewirausahaan, akan tetapi belum sepenuhnya mendapatkan hasil yang optimal dikarenakan berbagai faktor diantaranya 1) Belum semua guru memahami konsep pendidikan kewirausahaan sehingga konsep kewirausahaan yang seharusnya dengan semua mata pelajaran, 2) Belum dapat diterapkan serta semangat kewirausahaan yang masih kurang. Masih banyak siswa lulusan yang bekerja sebagai karyawan serta melanjutkan kuliah, tanpa adanya minat untuk membuka

suatu usaha, padahal sebelum mereka lulus banyak pengalaman yang di peroleh seperti pengalaman magang, dengan adanya pengalaman magang tentunya memiliki skil atau keterampilan. Selain itu kurangnya dukungan motivasi maupun modal dari orang tua karena mayoritas latar belakang keluarga dalam taraf ekonomi bawah, stigma atau doktrin yang diberikan oleh orang tua bahwa melanjutkan ke SMK agar segera bisa bekerja dan menghasilkan uang setelah lulus, selain itu seorang siswa yang baru lulus sekolah cenderung mencari kerja berdasarkan keterampilan yang mereka miliki, sehingga keinginan berwirausaha banyak yang tertunda.

Dari berbagai uraian latar belakang di atas maka peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh latar belakang keluarga dan pengalaman magang terhadap minat berwirausaha siswa SMKN 6 Kota Jambi”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang peneltian di atas maka dirumuskan masalah berikut ini:

1. Apakah latar belakang keluarga berpengaruh parsial terhadap minat berwirausaha siswa SMKN 6 Kota Jambi?
2. Apakah pengalaman magang berpengaruh parsial terhadap minat berwirausaha siswa SMKN 6 Kota Jambi ?
3. Apakah latar belakang keluarga dan pengalaman magang berpengaruh secara simultan terhadap minat berwirausaha siswa SMKN 6 Kota Jambi?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh latar belakang keluarga secara parsial terhadap minat berwirausaha siswa SMKN 6 Kota Jambi?
2. Untuk menganalisis pengaruh pengalaman magang secara parsial terhadap minat berwirausaha siswa SMKN 6 Kota Jambi ?
3. Untuk menganalisis pengaruh latar belakang keluarga dan pengalaman magang secara simultan terhadap minat berwirausaha siswa SMKN 6 Kota Jambi ?

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teortis

a. Manfaat Peneliti

Bisa menjadi bahan tambahan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama duduk dibangku sekolah dan mampu diterapkan di dunia kerja

b. Bagi pembaca

Utuk menambah informasi dan sambungan pemikiran serta kajian dalam penelitian

c. Bagi pemegang kebijakan dalam hal ini Pembinaan SMK,

Sebagai bahan pertimbangan dalam mengatur kurikulum, khususnya mengenai program pendidikan dan pelatihan kewirausahaan.

2. Bagi Praktisi

a. Bagi Kepala Sekolah

Dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan dan pembimbingan kewirausahaan bagi siswa.

b. Bagi guru mata pelajaran kewirausahaan

Dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan untuk lebih profesional dalam pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar siswa, untuk membentuk sikap dan watak siswa ke arah mental wirausaha.

c. Bagi siswa

Dapat mendorong untuk lebih mandiri dan percaya diri dengan menciptakan lapangan kerja atau berwirausaha.

d. Bagi Mahasiswa Manajemen

Menambah wawasan ilmu yang di peroleh sewaktu perkuliahan dan dapat mengaplikasikan di lingkungan masyarakat.